

**Ringkasan Deskripsi Tujuh Tingkat Kemampuan Membaca
(PISA 2009 Vol I:37)**

Level	Batas skor terendah	Persentase siswa mampu yang melakukan tugas-tugas di setiap tingkat atau di atasnya (rata-rata OECD)	Karakteristik Tugas Membaca
6	698	0,8% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas-tugas pada tingkat 6	Tugas pada tingkat ini biasanya menuntut pembaca untuk membuat beberapa kesimpulan, perbandingan dan kontras yang rinci dan tepat. Tugas demikian menuntut pemahaman lengkap dan terperinci dari satu atau lebih teks dan mungkin melibatkan pengintegrasian informasi lebih dari satu teks. Tugas bermungkinan menuntut pembaca berhadapan dengan ide-ide yang tidak dikenal sebelumnya, dengan banyak informasi yang menantang, dan menghasilkan kategori abstrak untuk penginterpretasian. Tugas reflektif dan evaluasi menuntut pembaca mampu menduga atau mengevaluasi secara kritis teks yang kompleks pada topik yang tidak familiar dengan mempertimbangkan beberapa kriteria atau perspektif, dan menerapkan pemahaman yang canggih dari pengetahuan di luar teks. Sebuah kondisi penting untuk mampu melakukan tugas pada tingkat ini adalah ketepatan menganalisis dan memberi perhatian terhadap rincian isi yang tersirat dalam teks.
5	626	7,6% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 5	Tugas pada tingkat ini berupa pengumpulan informasi yang menuntut pembaca untuk mencari dan mengatur beberapa informasi yang menyatu dengan sekian informasi lainnya, lalu menyimpulkan informasi mana yang dinilai relevan. Tugas reflektif memerlukan evaluasi kritis atau dugaan sementara dan menggambarannya dalam pengetahuan spesifik. Kedua tugas interpretatif dan reflektif menuntut pemahaman menyeluruh dan terperinci dari teks yang isi atau bentuknya tidak familiar bagi pembaca. Tugas pada tingkat ini biasanya berkaitan dengan konsep yang bertentangan dengan harapan pembaca.
4	553	28,3% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 4	Tugas pada tingkat ini berupa pemerolehan informasi yang menuntut pembaca untuk mencari dan mengatur beberapa informasi yang menjadi bagian dari sekumpulan informasi lainnya. Beberapa tugas pada tingkat ini memerlukan penafsiran makna nuansa bahasa dalam teks dengan memperhatikan keseluruhan teks. Tugas interpretatif lainnya menuntut pemahaman dan penerapan kategori dalam konteks yang tidak familiar. Tugas reflektif pada tingkat ini mengharuskan pembaca untuk menggunakan pengetahuan formal atau umum untuk berpendapat atau mengevaluasi teks secara kritis. Pembaca harus menunjukkan pemahaman yang akurat dari teks yang panjang atau kompleks yang isi atau bentuknya mungkin belum familiar baginya.
3	480	57,2% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 3	<i>Tugas pada tingkat ini menuntut pembaca untuk menemukan, dan dalam beberapa kasus mengenali hubungan antara beberapa informasi yang harus memenuhi beberapa kondisi. Tugas interpretatif pada tingkat ini mengharuskan pembaca untuk mengintegrasikan beberapa bagian dari teks untuk mengidentifikasi ide utama, memahami hubungan atau menafsirkan makna dari sebuah kata atau frase. Pembaca perlu mempertimbangkan banyak fitur dalam membandingkan, mengkontraskan atau mengkategorisasikan. Seringkali informasi yang diperlukan tidak tertera secara eksplisit atau terdapat banyak informasi menantang, atau ada hambatan lain dalam teks, seperti ide-ide yang bertentangan dengan harapan atau bernada negatif. Tugas reflektif pada tingkat ini berkemungkinan memerlukan keterkaitan, perbandingan, dan penjelasan, atau tugas ini mungkin menuntut pembaca untuk mengevaluasi fitur teks. Beberapa tugas reflektif menuntut pembaca untuk menunjukkan pemahaman yang baik mengenai teks dalam kaitannya dengan familiaritas, pengetahuan sehari-hari. Tugas-tugas lain tidak menuntut pemahaman teks secara rinci tetapi menuntut pembaca untuk menggambarkan sedikit pengetahuan umum.</i>
2	407	81,2% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 2	Beberapa tugas pada tingkat ini menuntut pembaca untuk menemukan satu atau lebih informasi, yang mungkin perlu disimpulkan dan mungkin harus memenuhi beberapa kondisi. Tugas lainnya menuntut pengidentifikasian gagasan utama dalam teks, memahami hubungan, atau menafsirkan makna dalam bagian tertentu suatu teks ketika informasi itu tidak dinyatakan secara eksplisit dan pembaca harus membuat kesimpulan sederhana. Tugas pada tingkat ini mungkin mencakup perbandingan atau kontras didasarkan pada fitur tunggal dalam teks. Tugas reflektif khusus pada tingkat ini menuntut pembaca untuk membuat perbandingan atau beberapa keterkaitan antara teks dan pengetahuan di luar teks, dengan menggambarkan pengalaman dan sikap pribadi.
1a	335	94,3% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 1a	Tugas pada tingkat ini menuntut pembaca: untuk menemukan satu atau lebih informasi yang independen secara eksplisit dinyatakan; untuk mengenali tema utama atau tujuan penulis dalam teks tentang topik yang familiar, atau untuk membuat hubungan sederhana antara informasi dalam teks dan pengetahuan umum sehari-hari. Biasanya informasi yang diperlukan dalam teks tertera secara eksplisit, dan terdapat sedikit informasi yang menantang. Pembaca secara eksplisit diarahkan untuk mempertimbangkan faktor yang relevan dalam tugas dan dalam teks.
1b	262	98,9% dari keseluruhan siswa OECD dapat melakukan tugas setidaknya pada tingkat 1b	Tugas pada tingkat ini menuntut pembaca untuk menemukan satu bagian dari informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam posisi menonjol dalam waktu singkat, teks sintaktis sederhana dengan konteks dan jenis teks familiar bagi pembaca, seperti narasi atau daftar sederhana. Teks biasanya memberikan dukungan kepada pembaca, seperti pengulangan informasi, gambar atau simbol yang familiar. Ada informasi yang sedikit menantang. Dalam tugas yang membutuhkan interpretasi, pembaca mungkin perlu membuat hubungan sederhana antara informasi yang terkait satu sama lain.

Karakteristik Utama Kerangka Membaca PISA 2009

TEKS Siswa harus membaca jenis teks apa?	Medium Teks diwujudkan dalam bentuk apa?	Tertulis Digital
	Situasi Dapatkah pembaca mengubah teks digital	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusun (pembaca reseptif) • Berbasis Pesan (pembaca dapat mengubah)
	Format teks Bagaimana teks disajikan?	<ul style="list-style-type: none"> • teks berkelanjutan (dalam kalimat) • teks tak-berkelanjutan (dalam daftar, seperti ini) • teks campuran (menggabungkan) • Beberapa teks (tersusun bersama-sama dari lebih satu sumber)
	Jenis teks Struktur retorik teks apa yang digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> • deskriptif (biasanya menjawab pertanyaan "apa") • narasi (ditandai dengan "ketika") • eksposisi (ditandai dengan "bagaimana") • argumentasi (ditandai dengan "mengapa") • arah (memberikan instruksi) • transaksi (pertukaran informasi)
ASPEK Apa tujuan dan pendekatan pembaca terhadap teks?	<ul style="list-style-type: none"> • Akses dan memperoleh informasi dalam teks • Mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca • Merenung (reflektif) dan mengevaluasi teks dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri 	
SITUASI Apa tujuan penggunaan teks dari sudut pandang penulis?	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi: untuk memenuhi kepentingan sendiri • Umum: Berkaitan dengan masyarakat luas • Pendidikan: digunakan dalam pengajaran • Kerja: Terkait dengan dunia kerja 	

Translated by Pangesti Wiedarti

CATATAN: Siswa Indonesia umumnya berada pada level 2 dan sebagian pada level 3.

Input dari Prof. Suwarsih Madya, Ph.D

Bu Pangesti yg baik hati, ada yg perlu diwaspadai dalam menerapkan Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks (PBBT):

- Beberapa pakar mengingatkan bahwa proses yg ketat dalam siklus asli akan sangat membosankan karena terlalu kognitif, apalagi bagi guru dan siswa yg otak kanannya dominan;
- Ada kecenderungan guru untuk berhenti pada analisis teks, padahal kemampuan analisis teks itu kan tujuan antara yg mengantarkan/memfasilitasi penulisan/produksi teks oleh siswa;
- Kesalahpahaman bahwa produksi teks bisa dilakukan dalam 1 pertemuan (utamanya teks panjang); gurunya saja jarang yg bisa memproduksi teks dalam waktu 90 kalau dituntut kualitas tinggi;
- PBBT pada dasarnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan oleh karena itu, proses pembelajarannya juga harus melibatkan sikap kritis, padahal kebanyakan guru di Indonesia (mudah-mudahan saya salah) belum siap berbeda pendapat dengan siswa;
- Di Indonesia, Pengawas Sekolah dan guru masih berpikir jaman dulu, yaitu harus ada evaluasi formal pada akhir pelajaran; padahal dalam PBBT lebih bagus diterapkan penilaian otentik (*on-going*) karena produksi teks perlu proses panjang.

Silakan memikirkan cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tsb. Selamat berjuang.